Journal of Forestry and Environment, e-ISSN 2622-2264.
Vol. 06 Nomor 01 Juni 2023. 29-45.

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM KAMPUNG PASUNDAN CISAMAYA DI DESA PASAWAHAN KABUPATEN KUNINGAN

Rizal Rusdiantoro[1],Ilham Adhya[2], Yayan Hendrayana[1]
[1]Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan
[2]Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia
Email: 20160710030@uniku.ac.id

Abstract

This study aims to determine the potential and development strategies of the Natural Tourism Object of Pasundan Cisamaya Village, because there has been no previous research. Database collection techniques are carried out by means of tourism potential, tourism demand potential, survey methods, documentation methods and literature studies. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis techniques.The strategy for developing the Natural Tourism Object in Pasundan Cisamaya Village is formulated through a SWOT analysis which includes internal factors, namely there are 5 strengths and 4 weaknesses as well as external factors there are 4 opportunities and 2 threats resulting from direct observations in the field and interviews with the managers of the Natural Tourism Objects of Pasundan Cisamaya Village.Based on the internal and external factors of the Pasundan Cisamaya Village Nature Tourism Object, the most appropriate strategy to use is the SO (Strengths Opportunity) strategy, SO strategies that can be used are: 1) Increasing cooperation with community groups. 2) Utilization of traditional dances as educational tours. 3) Opening up business opportunities for the surrounding community. 4) Developing all the potential that is owned, working together between managers, communities and visitors

Keyword: Pasundan Village Cisamaya, Potency, Development Strategy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya, karena belum ada penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi literatur. Teknik analisis data menggunakan teknis analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan terkait dengan kondisi fisik, kondisi sosial, sarana dan prasarana, faktor pendukung, faktor penghambat, dan potensi yang ada, Strategi pengembangan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya dirumuskan melalui analisis SWOT yang meliputi faktor internal yaitu terdapat 5 kekuatan dan 4 kelemahan serta faktor eksternal terdapat 4 peluang dan 2 ancaman yang dihasilkan dari pengamatan langsung dilapangan serta wawancara kepada pengelola Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya. Berdasarkan faktor internal dan eksternal Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya strategi yang paling tepat untuk digunakan adalah strategi SO (Strengths Opportunity), Strategi SO yang dapat digunakan yaitu : 1) Meningkatkan kerjasama dengan kelompok masyarakat. 2) Pemanfaatan tari tradisional sebagai wisata pendidikan. 3) Membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. 4) Mengembangkan semua potensi yang dimiliki, bekerjasama antar pihak pengelola, masyarakat dan pengunjung.

Kata Kunci: Kampung Pasundan Cisamaya, Potensi, Strategi Pengembangan.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan keseluruhan elemen-elemen terkait yang di dalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, indrustri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beranekaragam jenis pariwisata, misalkan wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari sabang sampe merauke. Selain menyimpan sejuta pesona wisata alamnya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya

peninggalan-peninggalan sejarah serta keaenekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wistawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia menjadi salah satu daerah tujuan wisata. (Devy, 2017).

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam sesuatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut. (Devy, 2017).

Kabupaten Kuningan memiliki tempat-tempat yang berpotensi menjadi destinasi wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi. Salah satuwisata alam yang berada di Kabupaten Kuninganadalah Kampung Pasundan Cisamaya,tepatnya berada di Desa Pasawahan Kabupaten Kuningan, Kecamatan Pasawahan. (Yanto, 2010). Salah satu alasan dijadikannya Objek Wisata Kampung Pasundan Cisamaya, sebelumnya pada kawasan ini tidak ada perhatian dari Pemerintah Desa, sehingga pada kawasan ini dijadikan tempat pembuangan sampah bagi masyarkat sekitar. Objek Wisata Kampung Pasundan Cisamaya dikelola seluas 5,5 ha yang berada di Desa Pasawahan Kabupaten Kuningan termasuk kedalam kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). Dengan keadaan hutan pinus yang masih terjaga dan mempunyai mata air yang mengaliri 3 desa di sekitarnya, menjadi daya tarik tersendiri untuk wisata dengan baik. Objek Wisata Kampung Pasundan Cisamaya pengunjung akan disajikan dengan suasana khas orang sunda diantaranya fasilitas dengan nuansa tradisional khas orang sunda tempo dulu, seperti bangunan vila yang terbuat dari bambu, makanan khas sunda dan bisa belajar tarian tradisional seperti tari jaipong dan rebana. Akan tetapi pengelolaan dan strategi pengembangan wisata tersebut belum banyak dilakukan karena objek wisata tersebut baru dibuka dan belum banyak orang-orang yang tahu, penelitian ini untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan pihak pengelola dalam mengembangkan dan meningkatkan jumlah pengunjung di Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Waktu penelitian mulai dari Bulan Januari sampai Bulan April Tahun 2020.

Alat dan Bahan

1. Kuisioner
2. Alat tulis
3. Kamera

4. Komputer
5. Flash Disk

Jenis Sumber Data

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. (Sugioyono 2012).
2. Data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsungmemberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.(Sugiyono 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk penyusunan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya dibedakan menjadi dua yaitu: Potensi Wisata dan Potensi Permintaan Wisata :

1. Potensi Wisata: Budaya masyarakat, vegetasi dan satwa yangberada disekitar kawasan Obyek WisataAlam Kampung Pasundan. Untuk mengetahui budaya masyarakat hanya menggunakan metode wawancara, sedangkan untuk mengetahui vegetasi dan satwa menggunakan metode wawancara kepada pengelola dan observasi langsung ke lapangan.
2. Potensi Permintaan Wisata: Wisatawan atau pengunjung, masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan. Metode yang digunakan untuk mengetahui potensi permintaan wisata yaitu :
3. Metode survey (field survey), yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, (kuisioner dan wawancara). (Flamin dan Asnaryati 2013).
4. Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengabadikan sumber-sumber di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti atau dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah dan organisasi lainnya. (Flamin dan Asnaryati 2013).
5. Studi kepustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari literatur buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsepsi-konsepsi dan teori- teori yang berhubungan dengan permasalahan. (Asriandy 2016).

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel untuk pengunjung menggunakan metode Simple Random Sampling. Simpel Random Sampling merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel pengunjung yang diambil merupakan 10% dari jumlah total pengunjung bulanan yang biasanya mencapai 100 pengunjung. (Sugiyono, 2012).

Penentuan ukuran sampel pengunjung menggunakan rumus Slovin. (Sugiyono 2013) :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :
n : Ukuran sampel
N : Ukuran populasi pengunjung
e : Nilai Kritis atau Batas Ketelitian

Nilai kritis atau ketelitian yang dipergunakan untuk populasi pengunjung adalah 10% (0,1). Populasi wisatawan sebanyak 228 orang (data pengunjung pada bulan desember (2019).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{228}{1+228(0,1)^2}$$
$$= \frac{228}{3,28}$$
$$= 70 \text{ Responden}$$

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT.Analisis SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats) yaitu metode yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan dari faktor kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman terhadap kondisi yang ada pada Obyek Wisata (Juankhan, 2008) dalam Flamin dan Asnaryati (2013). Alat yang dipakai dalam metode analisis SWOT yaitu dengan menggunakan matriks SWOT. Kekuatan (*strengths*) adalah unsur dari potensi sumberdaya yang dapat dilindungi dari persaingan dan dapat menciptakan suatu kemajuan di dalam suatu kegiatan/usaha. Kelemahan (*weakness*) adalah unsur dari potensi sumberdaya yang tidak dapat diciptakan suatu kemajuan di dalam kegiatan/usaha. Peluang (*opportunity*) adalah unsur lingkungan yang dapat memungkinkan suatu kegiatan/usaha untuk mendapatkan keberhasilan yang tinggi. Ancaman adalah unsur lingkungan yang dapat mengganggu/menghalangi suatu kegiatan/usaha sehingga dapat menggagalkan kegiatan/usaha bila tidak ada tindakan pengelola yang tegas segera di ambil (Rizal, 1995). Matrik ini akan menggambarkan secara jelas tentang bagaimana peluang dan ancaman eksternalyang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Yang dapat dilihat pada matrik perumusan strategi analisis SWOT pada tabel dibawah.

Faktor internal	Strength (S)	

Faktor eksternal	Menentukan 5-10Faktor kekuatan internal.	Weakness (W) Menentukan 5-10Faktor kelemahan internal.
Opportunity (O) Menentukan 5-10 menentukan faktor peluang eksternal.	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi (WO) Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threat (T) Menentukan 5-10 Menentukan faktor ancaman eksternal.	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalka kelemahan dan menghindari ancaman.

Gambar 1. Matriks strategi analisis SWOT

Penentuan Pembobotan

Menentukan nilai analisis SWOT dilakukan dengan pembobotan dari hasil penyebaran kuisioner yang diberikan kepada pengunjung. Pembobotan tersebut yaitu : Hasil kuisioner yang diberikan kepada pengunjung yang bersifat kualitatif di kuantitatifkan dengan skala mulai dari 4 (sangat penting), sampai 1 (tidak penting). Setelah seluruh hasil kuisioner dihitung kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor–faktor strategis internal dan eksternal kawasan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya, dengan menggunakan metode pembobotan (skoring).

Matrik Faktor Internal dan Eksternal

Setelah penghitungan pembobotan selesai dilakukan selanjutnya membuat faktor strategi eksternal dan internal, dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan faktor – faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan yang terdapat di kawasan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya dalam kolom 1.
2. Memberi bobot masing – masing faktor tersebut dengan skala dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktorfaktor tersebut terhadap posisi strategis di Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya. Semua bobot tersebut jumlahnya sama dengan satu berdasarkan pengaruh dan kondisi Kawasan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya.
3. Menentukan rating, variabel yang bersifat positif (semua yang masuk kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +3 (sangat baik), untuk variabel yang bersifat negatif adalah sebaliknya.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.
5. Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor

Tabel 1. Skoring untuk faktor internal dan faktor eksternal (Scoring internal factor and eksternal factor).

Faktor internal/Eksternal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
Kekuatan/Peluang			
Jumlah S/O			
Kelemahan/Ancaman			
Jumlah W/T			
Jumlah S+W/O+T			

Penskoringan atau pembobotan ini dilakukan untuk mendapatkan posisi strategi pengembangan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya pada diagram Analisis SWOT. Diagram SWOT dapat dilihat pada Matrik Grand Strategi yang ada di Gambar berikut.

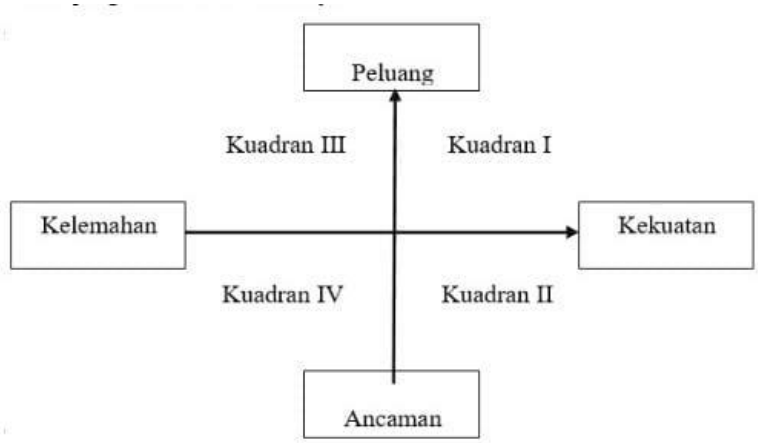

Gambar 2. Matrik Grand Stategi *(Grand Matrix Strategy)*

Keterangan Gambar:

1. Kuadran I : Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang berada di Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya untuk memanfaatkan peluang sebesarbesarnya.
2. Kuadran II : Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Kuadran III : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. 4. Kuadran IV : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Potensi wisata merupakan syarat penting yang dimiliki suatu kawasan obyek wisata, karena potensi yang terdapat dalam kawasan obyek wisata dapat

berbeda disetiap tempat, semakin unik dan indah potensi yang terdapat disuatu kawasan wisata maka wisatawan akan semakin tertarik untuk mejadikan tempat tersebut sebagai suatu destinasi wisata. Kecamatan Pasawahan merupakan salah satu destinasi kunjungan wisata alam salah satunya adalah Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya yang terletak di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). Potensi yang ada di Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya secara garis besar dapat di kelompokan menjadi wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi, dan wisata kuliner tradisional khas Jawa Barat. Potensi ini dapat di kembangkan sebagai daya tarik Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya di jelaskan sebagai berikut :

Villa Tradisional

Pada umumnya bentuk bangunan ini menggunakan tema vernakuler, khas dengan suasana tradisional dan alamiah. Untuk tipe villa ini digunakan konsep rumah panggung dengan teras yang bertingkat-tingkat. Material dinding berupa bambu memberikan kesan alami yang menyatu dengan lingkungan. Bentuk dan penampilan bangunan ini mengkolaborasikan bangunan adat Jawa Barat dan Jawa Tengah. (Alim, 2017)

Gambar 2. Villa Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan adanya villa tradisional sangat berpotensi sebagai daya tarik Objek Wisata Kampung Pasundan Cisamaya. Karena bahan yang digunakan untuk villa tradisional ini berbeda dari villa yang disajikan oleh wisata lain. Bahan yang digunankan untuk pembuatan villa tradisional di wisata ini yaitu bambu sebagai bahan utama seperti dinding, lantai dan tiang pondasi. Sedangkan untuk pintu dan jendela menggunakan interior rumah adat jawa sehingga menghasilkan nuansa tradisional yang jarang ditemukan di objek wisata lain. Wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Kampung Pasundan Cisamaya bisa menikmati suasana di malam hari dengan bermalam di villa tradisional ini dengan tarif satu malam Rp. 350.000,00,-/Kamar, maksimal 3 orang wisatawan.

Makanan Tradisional Sunda

Masakan khas Sunda adalah salah satu makanan yang sangat terkenal di Indonesia yang mempunyai ciri khas tersendiri seperti karedok dengan lalap mentah yang biasa

dimakan dengan campuran sambal kacang sehingga memperlihatkan bahwa orang Sunda sangat menggemari sayuran segar dan mentah. (Fajri, 2018). Melihat penjelasan di atas Objek Wisata Kampung Pasundan Cisamaya menggunakan makanan khas sunda sebagai daya tarik wisata. Dalam hal ini, makanan dinilai sebagai budaya dalam pengalaman mengkonsumsi, mempelajari dan pengetahuan tentang makanan, yang termasuk warisan atau pusaka budaya tidak hanya berbentuk fisik (misalnya bangunan dan arsitektur bersejarah) dan unsur budaya atau seni.

Gambar 3. Makanan tradisional khas sunda

Objek Wisata Kampung Pasundan Cisamaya menyajikan makanan khas tradisional Sunda dengan tarif harga yang beragam diantaranya : ⎫ Paket Rp. 15.000,00,- (Nasi, tahu-tempe, Lalaban, ikan asin, mujair goreng, sambal dan teh tawar) ⎫ Paket Rp. 25.000,00,- (Nasi, tahu-tempe, lalaban, ayam goreng, karedok, goreng kempul, uco, teh manis)

Tarian Tradisonal

Menurut Hartong (dalam Kuasnadi, 2009), seni tari tradisional dapat di artikan sebagai salah satu budaya yang sangat lama dan tidak peka oleh jaman masih hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu sejak jaman dahulu sejak sekarang merupakan satu wujud ekspresi manusia terhadap lingkungan dan kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang ada dalam tradisi masyarakat dapat di tuangkan dalam keindahan tarian. Selanjutnya (Hidajat, 2005), menyatakan bahwa tari tradisional adalah sebuah tatacara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Gambar 4. Tarian jaipong

Tabel 2. Potensi tumbuhan yang terdapat di Desa Pasawahan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Pinus	Pinus merkusii
2	Durian	Durio zibethinus
3	Melinjo	Gnetum gnemoa
4	Sonokeling	Dalbengia latifolia
5	Nangka	Artocarpus heterophyllus
6	Kapuk	Ceiba pentrandra
7	Picung / Kepayang	Pangiumedule
8	Alpukat	Persia americana

Jenis flora yang dapat dikembangkan sebagai potensi obyek wisata adalah jenis Pinus (Pinus merkusii) dan Durian (Durio zibethinus). Pohon Pinus memiliki potensi keindahan yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Selain itu, pohon Pinus dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi seperti, ayunan, hamoock, meja, gardu pandang serta spot photo lainya. Sedangkan potensi pohon Durian (Durio zibethinus) pada buahnya dapat dijadikan makanan khas sunda yaitu wajik Durian.

Fauna

Fauna atau hewan yang ada di permukaan bumi penyebarannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar yang sesuai untuk tempat tinggal hidupnya. Jika suatu kelompok fauna sudah tidak sesuai lagi untuk ditinggali di daerah tertentu, kelompok fauna itu akan melakukan migrasi atau perpindahan ke daerah lain. (Kusmana, 2015). Berdasarkan hasil observasi di lapangan jenis fauna yang ditemukan di sekitar Kawasan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan terdapat 7 jenis fauna.

Tabel 3. Fauna yang berada di kawasan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya.

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1.	Burung Raja Udang	Alcedinidae
2.	Burung Kutilang	Picnonotus aurigaster
3.	Burung Cekakak	Haleyun cyanoventris
4.	Burung Tekukur	Spilopelia chinensis
5.	Burung Puyuh	Coturnix coturnix
6.	Babi Hutan	Sus scrofa
7.	Tupai	Tupaia javanica

Salah satu jenis satwa yang potensial yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik di Kawasasn Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya adalah Burung. Spesies Burung memiliki kemenarikan tersendiri sehingga dapat menjadi atraksi dalam mendukung obyek wisata melalui birdwatching.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya

Strategi pengembangan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya dirumuskan melalui analisis SWOT yang meliputi faktor internal yaitu terdapat 5 kekuatan dan 4 kelemahan serta faktor eksternal terdapat 4 peluang dan 2 ancaman yang dihasilkan dari pengamatan langsung dilapangan, kuisioner kepada pengunjung, serta wawancara kepada pengelola dan masyarakat sekitar.

Identifikasi faktor internal dan eksternal

A. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

1. Kekuatan (*Strenghts*).

Keberadaan potensi Menurut Aryanti (2013), potensi masing-masing wisata harus ditonjolkan agar mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut.

a. Villa tradisional dari bambu. Rating 3, Bobot 0,13 dan Skor 0,39.
b. Sumber mata air. Rating 4, Bobot 0,14 dan Skor 0,56.
c. Tarian tradisional Jawa Barat (jaipong). Rating 3, Bobot 0,13 dan Skor 0,39.
d. Makanan tradisional khas sunda. Rating 4, Bobot 0,15 dan skor 0,60.
e. Aksesibilitas mudah terjaungkau. Rating 4, Bobot 0,13 dan Skor 0,52. 2.

2. Kelemahan (*Weakness*)

a. Parkiran yang belum memadai. Bobot 0,08, Rating 2 dan Skor 0,16.
b. Konflik sosial masyarakat. Bobot 0,07, Rating 1 dan Skor 0,07.
c. Pengelolaan wisata yang masih sederhana. Bobot 0,08, Rating 2 dan Skor 0,
d. .Promosi masih sederhana. Bobot 0,09, Rating 2 dan Skor 0,18.

B. Faktor eksternal (Peluang dan Ancaman)

1. Peluang (*Opportunity*)

a. Kerjasama dengan kelompok masyarakat. Bobot 0,18, Rating 4 dan Skor 0,72.
b. Dukungan penduduk dalam pengembangan Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya. Bobot 0,22, Rating 3 dan Skor 0,66.
c. Dapat digunakan sebagai wisata pendidikan dan penelitian. Bobot 0,20, Rating 3 dan Skor 0,60.
d. Pemberdayaan masyarakat sekitar Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya. Bobot 0,18, Rating 3 dan Skor 0,54.

2. Ancaman (Threath) Da

a. Daya saing dengan obyek wisata lain. Bobot 0,12, Rating 2 dan Skor 0,24.
b. Perilaku wisatawan yang merusak lingkungan. Bobot 0,10, Rating 2 dan Skor 0,20.

Analisis Matrik Faktor Internal Dan Eksternal

Setelah faktor-faktor strategis internal dan eksternal teridentifikasi maka dibuatlah tabel IFAS (Internal Factors Analysis Summary) untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka Strengths dan Weaknesses serta tabel EFAS (EksternalFactors Analysis Summary) untuk merumuskann faktor-faktor strategi eksternal dalam kerangka Opportunities dan Threats.

Tabel 4**.** Matriks Faktor Internal Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya

FAKTOR INTERNAL (KEKUATAN)	BOBOT	RATING	SKOR
1. Villa tradisional dari bambu	0,13	3	0,39
2. Sumber mata air	0,14	4	0,56
3. Tarian tradisional Jawa Barat (jaipong)	0,13	3	0,39
4. Makanan tradisional khas sunda	0,15	4	0,60
5. Aksesibilitas mudah terjaungkau	0,13	4	0,52
TOTAL	0,68	18	2,46
FAKTOR INTERNAL (KELEMAHAN)	BOBOT	RATING	SKOR
1. Parkiran yang belum memadai	0,08	2	0,16
2. Konflik sosial masyarakat	0,07	1	0,07
3. Pengelolaan wisata yang masih sederhana	0,08	2	0,16
4. Promosi masih sederhana	0,09	2	0,18
TOTAL	0,32	7	0,57
Total Kekuatan dan Kelemahan	1	25	3,03

Tabel 5. Matriks Faktor Eksternal Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya

FAKTOR EKSTERNAL (PELUANG)	BOBOT	RATING	SKOR
1. Kerjasama dengan kelompok masyarakat	0,18	4	0,72
2. Dukungan penduduk dalam pengembangan Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya	0,22	3	0,66
3. Dapat digunakan sebagai wisata pendidikan dan penelitian	0,20	3	0,60
4. Pemberdayaan masyarakat sekitar Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya	0,18	3	0,54
TOTAL	0,78	13	2.52
FAKTOR EKSTERNAL (ANCAMAN)			
1. Daya saing dengan obyek wisata lain	0,12	2	0,24
2. Perilaku wisatawan yang merusak lingkungan	0,10	2	0,20
TOTAL	0,22	4	0,44
Total Peluang dan Ancaman	1	17	2,96

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bobot dan rating faktor strategis internal dan eksternal Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya dimana pembobotan dilakukan dengan tujuan faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman.

No.	Uraian	SKOR
Faktor Internal		
1.	Kekuatan	2,46
2.	Kelemahan	0,57
Faktor Eksternal		
3.	Peluang	2,52
4.	Ancaman	0,44

Dari uraian diatas tentang analisis SWOT, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan peluang sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagi berikut :

- Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) : 2,46 - 0,57 = 1,89
- Peluang – Ancaman (faktor eksternal) : 2,52 - 0,44 = 2,08

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam Matrix Grand Strategy terlihat posisi pengembangan sektor wisata di Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.

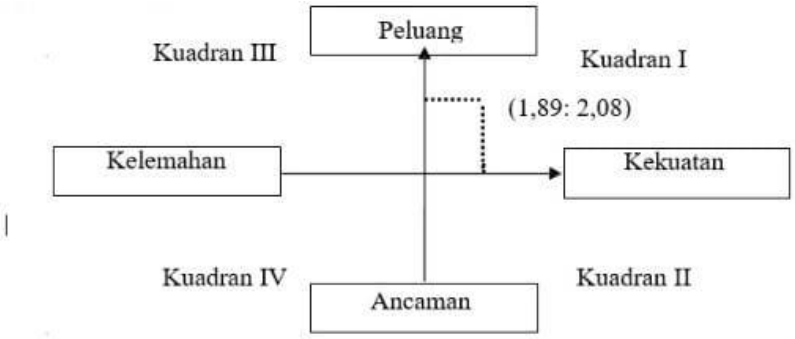

Gambar 5. Matriks Grand Strategi Objek Wisata Alam Kampung Pasundan

Berdasarkan gambar pada diagram di atas menunjukan bahwa titik potong (1,89:2,08) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya. Berdasarkan hasil kuadran analisis SWOT maka strategi yang tepat untuk Pengembangan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya adalah Strategi SO (Strengths Opportunity). Strategi SO yaitu menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang.

Perumusan Strategi Alternatif Matrik SWOT

Analisis Matrik SWOT adalah yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Analisis ini akan menghasilkan 4 buah alternatif strategi SO, WO, ST, SW. Formulasi strategis bertujuan untuk menyusun strategi sesuai dengan kebijakan organisasi. Formulasi strategi harus dilakukan agar mampu menyelesaikan masalah baik saat ini maupun yang diprediksi akan terjadi dimasa datang.

Tabel 7. Matrik analisis strategi pengembangan Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya.

	1. Vila tradisional dari	

Faktor Internal dan Eksternal	2. Sumber mata air 1. Tarian Tradisional Jawa Barat (jaipongan) 2. Makanan tradisional khas sunda 3. Aksesibilitas mudah terjangkau	1. Parkiran yang belum memadai 2. Pengelolaan wisata yang masih sederhana 3. Promosi masih sederhana
Peluang (opportunity) : 1. Kerjasama dengan kelompok masyarakat. 2. Dukungan penduduk dalam pengembangan Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya. 3. Dapat digunakan sebagai wisata pendidikan dan penelitian. 4. Pemberdayaan masyarakat sekitar Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya.	Strategi SO : 1. Meningkatkan kerjasama dengan kelompok masyarakat. 2. Pemanfaatan tari tradisional sebagai wisata pendidikan. 3. Membuka peluang usaha bagi. masyarakat sekitar 4. Mengembangkan semua potensi yang dimiliki, bekerjasama antar pihak pengelola, masyarakat dan pengunjung.	Strategi WO : 1. Memperbaiki sarana yang belum memadai. 2. Meningkatkan pengelolaan wisata untuk kedepan. 3. Meningkatkan promosi wisata ke media sosial agar lebih banyak orang yang tau.
Ancaman (Threath) : 1. Daya saing dengan obyek wisata lain. 2. Perilaku wisatawan yang merusak lingkungan.	Strategi ST : 1. Menyediakan atraksi wisata yang berbeda dari wisata yang lain,khususnya di kecamatan pasawahan. 2. Pelibatan masyarakat setempat perlu di tingkatkan.	Strategi WT : 1. Melakukan kegiatan penyuluhan guna memberikan pemahaman pada masyarakat akan wisata alam dan manfaatnya. 2. Meningkatkan strategi. pemasaran yang kompetitif.

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan alternatif strategi pengembangan Objek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya yaitu : Strategi SO (Strengths Opportunity), Strategi SO yang dapat digunakan yaitu : 1) Meningkatkan kerjasama dengan kelompok masyarakat. 2) Pemanfaatan tari tradisional sebagai wisata pendidikan. 3) Membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. 4) Mengembangkan semua potensi yang dimiliki, bekerjasama antar pihak pengelola, masyarakat dan pengunjung.

SIMPULAN

Potensi yang terdapat di Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya terdapat beberapa potensi diantaranta yaitu terdapat villa tradisonal, potensi mata air bersih, potensi obyek wisata adalah jenis Pinus (Pinus merkusii) dan Durian (Durio zibethinus). Berdasarkan faktor internal dan eksternal Obyek Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya strategi yang paling tepat untuk digunakan adalah strategi SO (Strengths Opportunity), Strategi SO yang dapat digunakan yaitu : 1) Meningkatkan kerjasama dengan kelompok masyarakat. 2) Pemanfaatan tari tradisional sebagai wisata pendidikan. 3) Membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. 4) Mengembangkan semua potensi yang dimiliki, bekerjasama antar pihak pengelola, masyarakat dan pengunjung.

SARAN

Perlu adanya penelitian mengenai peningkatan persepsi pengunjung mengenai keberadaan Wisata Alam Kampung Pasundan Cisamaya serta peningkatan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia, dengan cara melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pihak pengelola .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kampung Pasundan Cisamaya Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan yang telah memberikan izin penelitian serta kepada seluruh sivitas akademika Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan atas arahan dan bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ading. 2010. Studi Pengembangan Faktor Internal dan Eksternal Kawasan Wisata Alam Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan [Skripsi]. Program Sarjana, Universitas Kuningan. Kuningan.

Aryanti, N. S. 2013. Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Strategi Pemasaran dan Pelayanan di Desa Wisata Kebonagung Imogiri Bantul [Skripsi]. Program Diploma III. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Asriandy, I.2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng [Skripsi]. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Darmawan, D. dan Fadjarajani, S. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap PelestarianLingkungan dengan PerilakuWisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Geografi. 4 (1): Hal 37-49.

Devy, H. A. 2017. Pengembangan Obyek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyari. [Jurnal].Program

Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Doglas, R. W. 1978. Forest Recreation.Perganion FressInc. New York.

Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisataan Alam. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Flamin, A. dan Asnaryati. 2013. Potensi ekowisata dan strategi pengembangan tahura nipanipa, kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Jurnal penelitian Kehutanan Wallacea. Vol. 2. No. 2. Forestry Department Faculty of Agriculture Haluoleo University. Hal 154-156

Indarto. 2010. Hidrologi. PT Buni Aksara Jakarta

Jauch, L.R. dan Glueck. W. F.1998.Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. PT. Erlangga Jakarta.

Karyono, H. 1997. Kepariwisataan PT.Remaja Rosdakarya. Jakarta.

MackKinon, J.,K. MackKinon, G. Child dan J. Thorsel. 1990. Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika (Terjemahan). Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Meyers, Koen. 2009. Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata. Jakarta: Technical Adviser for Environmental Sciences UNESCO.

Nova. 2000. Sistem Pengelolaan Wisata Alam. Gramedia Pustaka. Bandung.

Nuryani. 2003. Pengembangan Wisata Alam di Taman Wisata Plawangan Tugo [Skripsi]. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan. Bogor.

Priakusuma, S. 1993. Ekoturisme Sebagai Pengembangan Usaha Bidang Kehutanan dimasamendatang. Duta Rimba,161.

Ramdani, C. 2008. Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Cibodas Cianjur Jawa Barat. [Skripsi]. Universitas Indonesia Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Rangkuti, F. 2002. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorontasi Konsep Perencanaan strategi Menghadapi Abad 21. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Rifan, M. 2016. Pengaruh Aktraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Sari, Y.A.M. 2009. Peran Promosi DanPemasaranDalamMeningkatkan Jumlah Wisatawan Di Objek Wisata Ndayu Alam Asri. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sofia, N. B. 2014. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. Jurnal Bisnis Strategi. 23 (1): Hal 1-20.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2013.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta. Bandung.

Suwantoro, G. 1997. Dasar – dasarPariwisata. Andi. Jakarta.Undang – Undang No 9 Tahun 1990.Tentang Kepariwisataan

Wahab, S. 2003. Manajemen Kepariwisataan. Pradnya Paranita. Jakarta.

Yanto, I. 2010. Analisis Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Gunung Ciremai Kabupaten Kuningan (skripsi). Kuningan: Program Sarjana, Universitas Kuningan.